

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PPKn KELAS V
DI MI HIJRIYAH 1 PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

Nyayu Robi'atul Adawiyah

NIM.1930201119

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dari tidak tahu menjadi tahu. Melalui pendidikan kita dapat mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas. Jalur pendidikan di Indonesia sendiri bisa didapatkan dari pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Jalur pendidikan informal hanya dilakukan dengan keluarga maupun lingkungannya. Jalur pendidikan formal sendiri merupakan jalur pendidikan yang terstruktur, seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, universitas dan sebagainya yang sejengjang, sedangkan jalur pendidikan non-formal merupakan jalur pendidikan yang tidak formal tetapi tetap terstruktur dan berjenjang.

Menurut Hidayat dan Abdillah Pendidikan adalah usaha kesadaran dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani maupun rohani yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan serta mencapai tujuan agar peserta didik bisa menjalankan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Pendidikan tidak terlepas dari seorang guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pendidikan juga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri kita. Cara mengembangkan potensi itu sendiri dengan cara belajar sehingga kita bisa mengetahui apa yang belum kita ketahui. Setelahnya kita bisa mengetahui tujuan yang ingin kita capai.

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 24

Dalam pendidikan pasti adanya tujuan yang ingin dicapai. Menurut Ki Hadjar Dewantoro dalam Hidayat dan Abdillah, tujuan pendidikan adalah untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu yang kehidupannya selaras dengan kodratnya dan masyarakatnya atau bisa bermanfaat untuk orang lain.² Tujuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan bukan hanya mengembangkan kemampuan skill peserta didik saja, tetapi juga mengembangkan pola pikir yang baik. Dengan demikian, untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri kita membutuhkan peserta didik.

Menurut Limbong “Peserta didik adalah manusia yang dapat diamati dari dimensi yang berbeda”.³ Peserta didik juga merupakan generasi penerus bangsa. Seorang guru harus bisa menciptakan penerus generasi bangsa yang cerdas dan berkualitas. Dimulai dari sekolah dasar, dimana tempat pertama peserta didik belajar. Apalagi sekarang menggunakan kurikulum 2013, peserta didik diminta aktif dan berpikir kritis. Tidak seperti dulu yang menggunakan kurikulum KTSP, dimana guru lebih aktif.

Peserta didik sendiri juga merupakan makhluk sosial yang suka bersosialisasi. Menurut Limbong, Peserta didik memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, memiliki akal pikiran, kemampuan berpikir dan juga memiliki jiwa maupun roh, peserta didik juga memiliki berbagai ragam dimensi yang memerlukan arahan agar berkembangnya mental yang lebih optimal.⁴ Peserta didik juga perlu mengembangkan mental yang baik untuk menjalankan kehidupan. Peserta didik akan selalu memerlukan bimbingan dari orang

² *Ibid.*, hlm. 25-26

³ Mesta Limbong, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta Timur: UKI Press, 2020), hlm. 1

⁴ *Ibid.*, hlm. 2

dewasa untuk menentukan jalan yang dipilihnya dengan baik. Dengan demikian, peserta didik perlu peran seorang guru yang bisa membimbingnya.

Menurut Kamal “Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina peserta didik”.⁵ Guru berperan penting dalam proses belajar mengajar dan guru pun harus bisa membantu proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Seorang guru dituntut untuk bisa memahami peserta didik dan mempunyai wawasan yang luas. Guru akan selalu terus belajar agar bisa mengajar dengan baik dan menyampaikan pembelajaran yang mudah diterima peserta didik. Seorang guru juga mempunyai peran yang harus dilaksanakan.

Peran seorang guru bukan hanya sebagai pendidik saja tetapi juga ada beberapa perannya. Menurut UU No.20 Tahun 2003 dan UU No.14 Tahun 2005 dalam Uno dan Lamatenggo, “Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik”.⁶ Peran guru sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang baik serta berguna untuk agama, nusa dan bangsa. Guru mempunyai peran yang besar dalam mendidik peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru haruslah profesional, kreatif dan menarik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Djameluddin dan Wardana, Proses belajar mengajar, tentu saja mempunyai peran yang besar dalam pendidikan, sebab roh dalam pendidikan itu adalah belajar mengajar.⁷ Proses belajar mengajar selalu saling

⁵ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: AURA, 2019), hlm. 1

⁶ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 3

⁷ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 3

berkaitan dengan terlibatnya seorang guru dan juga peserta didik. Pendidikan yang baik itu sama seperti seorang guru yang bisa mengelola kelas dengan baik dan proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal. Kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru juga harus bisa menggabungkan metode dan strategi dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Seorang guru dan peserta didik memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Seorang guru sebagai yang mengajar dan peserta didik sebagai yang belajar, guru dan peserta didik saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar juga memerlukan peserta didik yang mau diajak bekerja sama dengan guru dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat dibantu dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran sendiri merupakan rencana-rencana yang dibuat seorang guru untuk mengajar sesuai dengan prosedur dan tahapan-tahapan yang berurutan. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar yang baik dan efektif harus diterapkan di sekolah.

Menurut pernyataan dari Mahmudah di kelas V SDN 08 Kota Bengkulu, dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang. Sebagian peserta didik asik bercerita dan mengambar ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik menyatakan bahwa gaya ataupun cara guru mengajar membuat

mereka kurang termotivasi untuk belajar.⁸ Dalam penelitian sebelumnya itu untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran. Dengan demikian, dapat diketahui adanya pengaruh dengan diterapkannya pelakuan kepada peserta didik di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Hijriyah 1 Palembang guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode drill dalam proses pembelajaran. Guru masih belum sepenuhnya mengimplementasikan lebih beragam media dan model pembelajaran. Masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum memahami materi secara sepenuhnya.⁹ Sekolah tersebut belum menggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya tipe STAD. Dengan demikian, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran tersebut dalam penelitiannya.

Berdasarkan fakta tersebut penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan. Guru diharuskan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni, dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan¹⁰. Menerapkan model pembelajaran sangat penting dikarenakan tersusunnya rencana yang akan dilakukan dan proses kegiatan belajar akan berjalan dengan efektif. Model pembelajaran sendiri

⁸ Zulfatun Mahmudah, “Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu”, Skripsi, (Bengkulu: IAIN, 2018), hlm. 4

⁹ Observasi Langsung, di MI Hijriyah 1 Palembang Kelas V, Pada Tanggal 03 Juni 2022

¹⁰ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 20

mempunyai macam-macam jenis salah satunya model pembelajaran kooperatif (*copperative learning*).

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada saling ketergantungan antar peserta didik dengan positif, adanya tanggung jawab antar individu, tatap muka, komunikasi intensif antar peserta didik serta evaluasi proses kelompok belajar.¹¹ Model pembelajaran kooperatif sendiri tidak hanya dapat membantu peserta didik memahami konsep yang sulit, tetapi juga membuat peserta didik berpikir kritis, saling bekerja sama dan tolong menolong dengan temannya. Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif sangat baik untuk peserta didik untuk meningkatkan sikap bekerja sama dan saling tolong menolong dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Dengan demikian, peserta didik berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif sendiri mempunyai beberapa tipe salah satunya, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang sederhana dan bisa diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik dibentuk kelompok belajar dengan beranggota empat orang yang berbeda tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. Menurut Suryana dan Somadi, “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa mengatasi kejenuhan dan kesulitan

¹¹ Ade Haerullah dan Said Hasan, *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017), hlm. 111

yang dialami peserta didik.”¹² Mengatasi kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran akan membuat peserta didik lebih semangat dan aktif belajar. Melalui penggunaan pembelajaran STAD inilah diharapkan dapat membuat peserta didik bekerja sama dan memotivasi satu sama lain untuk saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan pembahasan tersebut. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MI Hijriyah 1 Palembang untuk pembelajaran PPKn. Karena menurut peneliti model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa membuat peserta didik lebih aktif di kelas. Pembelajaran PPKn juga mampu membentuk nilai moral dan norma dalam diri peserta didik. Dengan demikian, diharapkan adanya hasil belajar yang memuaskan pada pembelajaran PPKn setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD di sekolah tersebut.

Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Kelas V di MI Hijriyah 1 Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode drill dalam proses pembelajaran.

¹² Yudha Ramafrizal Suryana dan Teni Julia Somadi, “Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divison*) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi”, *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 No. 2 (Juli, 2018), hlm. 144

2. Guru belum sepenuhnya mengimplementasikan lebih beragam media dan model pembelajaran.
3. Masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum memahami materi secara sepenuhnya.

C. Batasan Masalah

Agar menghindari luasnya pembahasan yang akan dikaji, maka penelitian ini dibatasi permasalahan tentang :

1. Penelitian ini berfokus pada penerapan model kooperatif tipe STAD dan model tersebut belum diterapkan di MI Hijriyah 1 Palembang.
2. Materi pembelajaran yang digunakan ialah keberagaman sosial budaya masyarakat Indonesia.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V tahun pelajaran 2022-2023 di MI Hijriyah 1 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang diterapkan model STAD pada pembelajaran PPKn kelas V di MI Hijriyah 1 Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang tidak diterapkan model STAD pada pembelajaran PPKn kelas V di MI Hijriyah 1 Palembang?

3. Bagaimana pengaruh penerapan model STAD terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas V di MI Hijriyah 1 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang diterapkan model STAD pada pembelajaran PPKn kelas V di MI Hijriyah 1 Palembang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang tidak diterapkan model STAD pada pembelajaran PPKn kelas V di MI Hijriyah 1 Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model STAD terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas V di MI Hijriyah 1 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat ditelaah secara lebih mendalam untuk melahirkan teori baru tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, yaitu dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Bagi peserta didik, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.
- c. Bagi guru, yaitu dapat meningkatkan kinerja dan kreatifitas guru serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran PPKn.
- d. Bagi sekolah, yaitu memberikan masukan dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan di MI Hijriyah 1 Palembang.

G. Tinjauan Pustaka

Menurut Hanum, “Tinjauan pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.”¹³ Melalui penelitian sebelumnya bisa meneliti lebih dalam lagi topik yang akan dibahas. Penelitian sebelumnya juga akan dijadikan rujukan atau dikaji kembali oleh peneliti. Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan saling berkaitan. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan memerlukan penelitian sebelumnya untuk dijadikan referensi. Dengan demikian, untuk mendukung penelitian ini, berikut ini akan disajikan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

¹³ Sarima Hanum, “Tinjauan Kepustakaan”, *ALACRITY: Journal Of Education*, Vol. 2 No. 1 (2021), hlm. 2

Pertama, Zulfatun Mahmudah (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah meneliti pengaruh model STAD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu; (1) penelitian sebelumnya mencari motivasi belajar sedangkan penelitian ini mencari hasil belajar, (2) penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan hipotesis asosiatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *True Experimental Design* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, dan (3) Penelitian sebelumnya menggunakan pembelajaran IPA sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajaran PPKn.¹⁴

Kedua, Asmawati R. (2011) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Bunyi”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah meneliti pengaruh model STAD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu; (1) Penelitian sebelumnya mencari penguasaan konsep sedangkan penelitian ini mencari hasil belajar, (2) Penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *True Experimental Design* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, dan (3) Penelitian sebelumnya

¹⁴ Zulfatun Mahmudah, “*Pengaruh...*”, hlm. 34

menggunakan pembelajaran Fisika sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajaran PPKn.¹⁵

Ketiga, Ersya Fitriani (2021) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah meneliti pengaruh model STAD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu; (1) Penelitian sebelumnya mencari minat belajar sedangkan penelitian ini mencari hasil belajar, (2) Penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan desain *One Group Pretest-Posttest* sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *True Experimental Design* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, dan (3) Penelitian sebelumnya menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajaran PPKn.¹⁶

Keempat, Zakiah (2020) dengan judul penelitian “Penerapan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah meneliti pengaruh model STAD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu; (1) Penelitian sebelumnya mencari keaktifan belajar sedangkan penelitian ini

¹⁵ Asmawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Bunyi”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 51

¹⁶ Ersya Fitriani, “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX E SMP Negeri 1 Ulaweng”, Skripsi, (Bone: IAIN, 2021), hlm. 17

mencari hasil belajar, dan (2) Penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *True Experimental Design* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*.¹⁷

Kelima, Maya Khulbani (2019) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Kelipatan dan Faktor Bilangan Siswa SDN 06 Kalur”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah meneliti hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu; (1) Penelitian sebelumnya mencari model pembelajaran *make a match* sedangkan penelitian ini mencari model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (2) Penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *True Experimental Design* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, dan (3) Penelitian sebelumnya menggunakan pembelajaran Matematika sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajaran PPKn.¹⁸

¹⁷ Zakiah, “Penerapan Model Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi”, Skripsi, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020), hlm. 24

¹⁸ Maya Khulbania, “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Kelipatan dan Faktor Bilangan Siswa SDN 06 Kaur”, Skripsi, (Bengkulu: IAIN, 2019), hlm. 29